

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Banyak terdapat perkembangan teknologi yang menjadikan manusia bisa mencapai segala kegiatan dengan efektif dan efisien. Semakin canggih teknologi itu, akan membantu perusahaan dalam menghasilkan produk lebih cepat serta dengan hasil yang lebih banyak dan memuaskan. Akibat yang diberikan dari kemajuan teknologi ini, yaitu meningkatkan kualitas produk yang lebih baik, sehingga akan meningkatkan penjualan dari produk perusahaan. Di Indonesia terdapat semakin banyak bermunculan perusahaan yang berkembang sangat pesat karena kemajuan dari teknologi ini, baik yang bergerak dibidang perekonomian, industri, perdagangan, serta jasa yang sudah tercantum di Bursa Efek Indonesia.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 9 sektor yang ada, satu sektor yang menonjol adalah usaha beragam industri. Usaha beragam industri merupakan bidang usaha yang memproduksi dan menjual produk yang menjadi kebutuhan masyarakat banyak. Sektor aneka industri terdiri dari beberapa subsektor, antara lain Subsektor Mesin dan Alat Berat, Subsektor Otomotif dan Komponennya, Subsektor Tekstil dan Sandang, Subsektor Alas Kaki dan Subsektor Elektronik.

Sub sektor tekstil dan garmen ialah bagian sub bidang usaha yang ada di usaha ragam industri. Industri tekstil dan garmen merupakan industri yang terkenal akan ragam mode yang terus berkembang. Semakin hari banyak bermunculan mode

yang beragam sehingga perlu disiapkan perusahaan. Dari meningkatnya keberagaman mode ini, membuka peluang kerja yang besar bagi masyarakat. Menurut badan pusat statistik (BPS) mencatat industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) pada kuartal II tahun 2020 mendapat sumbangan pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 1,24%.

Sub sektor tekstil dan garmen mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri, dengan meningkatnya investasi maka akan menarik para investor berdatangan. Para investor yang ingin menanamkan investasi akan mempertimbangkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba atau profitnya. Suatu perusahaan untuk bisa dapat melangsungkan perkembangan dalam bisnisnya, harus selalu berada dalam posisi menguntungkan. Tidak ada sebuah profit, akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal eksternal, sehingga membuat perusahaan akan sulit bertahan lebih lama lagi. Kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba, baik laba dari operasinya dikenal sebagai profitabilitas. Namun karna pandemi Covid-19 mengakibatkan lumpuhnya sektor ekonomi dan terjadi penurunan yang sangat pesat dari berbagai sektor, sehingga memdampaki perusahaan dalam meperoleh profit. Dimana pada sub sektor tekstil dan garmen juga mengalami dampak dari pandemi ini yaitu dengan menurunnya profitabilitas perusahaan.

Pada tahap dasar penelitian yang dilaksanakan peneliti, maka ditemukan informasi terkait nilai profitabilitas pada bidang usaha ragam aneka industri yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 hingga 2020, seperti tampak pada tabel 1.1 ini:

Tabel 1.1
Average profitabilitas bidang usaha ragam industri yang tercantum di bursa efek
Indonesia kurun waktu 2018 hingga 2020

No	Nama sub sektor	Rata-rata nilai profitabilitas (%)			Keterangan
		2018	2019	2020	
1.	Tekstil dan Garmen	1.01%	-1.05%	-3.65%	Menurun
2.	Otomotif dan Komponen	4.96%	4.60%	2.40%	Menurun
3.	Kabel	5.83%	7.60%	1.86%	Fluktuasi
4.	Elektronika	4.17%	0.56%	3.73%	Fluktuasi

Sumber: Laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah).

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai pertumbuhan rata-rata profitabilitas yaitu pada sub sektor tekstil dan garmen tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,06% dari pada tahun sebelumnya, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebanyak 2,60%. Hal serupa terjadi pada sub sektor otomotif dan komponen pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai profitabilitas sebesar 0,36% dibandingkan tahun 2018, dan pada tahun 2020 sub sektor ini kembali mengalami penurunan sebesar 2.20%.

Pada sub sektor kabel terjadi fluktuasi dimana pada tahun 2019 mengalami peningkatan pada nilai profitabilitas sebesar 1,77% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat pesat juga pada nilai profitabilitas sebesar 5,74%. Tidak jauh berbeda terjadi pada sub sektor elektronika yaitu tahun 2019 terjadi penurunan pada nilai profitabilitas sebesar 3,61% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,17%. Jadi deskripsi tersebut, dapat ditemukan sub bidang usaha tekstil dan garmen serta sub sektor otomotif dan komponen mengalami penurunan terhadap profitabilitas. Sedangkan dengan 2 sub sektor lainnya yaitu sub sektor kabel dan sub sektor elektronika mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Mengacu pada Brigham dan Houston (2012: 146), Profitabilitas adalah sekumpulan rasio yang memperlihatkan campuran dari efek likuiditas, manajemen aset, dan utang pada *result* operasi. Atau dikenal dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas melalui simultan berdampak pada profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan profit bersih setiap rupiah dana terintegrasi dalam total aset. Kian bertambah pengembalian investasi, kian bertambah laba bersih yang akan dihasilkan perusahaan untuk setiap rupiah yang dimasukkan ke dalam total asetnya, dan sebaliknya (Kasmir, 2016). Penelitian pada saat ini sesuai pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Devita Octaviani (2018) dimana menerangkan bahwa likuiditas, solvabilitas dan aktivitas memberikan dampak melalui simultan (bersama-sama) pada profitabilitas.

Likuiditas merupakan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek melalui tepat waktu (Prastowo dan Juliaty, 2008). Tingkat likuiditas dapat mencapai tingkat tertinggi dalam suatu perusahaan yang artinya memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut dalam posisi untuk membayar utang jangka pendek, sebaliknya likuiditas yang turun memperlihatkan bahwa perusahaan belum bisa mencukupi kewajiban jangka pendek melalui memadai. Rasio likuiditas penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban akan menyebabkan kebangkrutan sebuah perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2012:134), menyiratkan bahwa likuiditas ialah rasio yang menerangkan sejauh mana utang lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Aktivitas (*Activity Ratio*) yaitu rasio yang dipakai guna menilai keefektifan perusahaan dalam pemakaian asetnya (Kasmir, 2016: 172). Semakin meningkat

nilai rasio aktivitas bermakna banyak jumlah sales dihasilkan dari pengurusan aset perusahaan. sales yang semakin banyak dapat meningkatkan laba dan profitabilitas tetapi juga membuka kesempatan untuk perusahaan berkembang (Brigham dan Houston, 2010: 136).

Menurut Irham Fahmi (2014: 59), Rasio solvabilitas adalah metrik yang menerangkan cara perusahaan agar bisa mengurus kewajibannya untuk menghasilkan profit dan melunasi hutangnya. Pada dasarnya, angka kunci ini memberikan gambaran tentang hutang perusahaan. Ini bermakna jumlah hutang yang dipunyai perusahaan dibandingkan dengan ekuitas atau aset yang ada. Solvabilitas yang kian naik menerangkan semakin banyak pemakaian utang suatu perusahaan. Pemakaian utang yang kian tinggi menimbulkan risiko namun juga meningkatkan laba dan profitabilitas (Hanafi, 2004: 41).

Berdasarkan lampiran (02) dapat diketahui bahwa, perusahaan PT Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2018 mempunyai nilai likuiditas sebesar 287,36% lalu terjadi kenaikan sebesar 57,93% pada tahun 2019 sehingga menjadi 345,29%. Hal serupa terjadi juga pada perusahaan Argo Pantes Tbk pada tahun 2019 mempunyai nilai likuiditas sebesar 29,59% lalu mengalami peningkatan sebesar 45,30% pada tahun 2020 sehingga menjadi 74,89%. Peningkatan rasio likuiditas pada perusahaan tersebut, tidak disertai dengan penurunan pada rasio profitabilitas. Kemudian pada perusahaan Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2018 mempunyai nilai likuiditas sebesar 119,25% lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 44,30% sehingga menjadi 74,95. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan PT Trisula Textile Industries Tbk pada tahun 2019 mempunyai nilai likuiditas sebesar 144,49 lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 7,47% sehingga

menjadi 137,02%. Penurunan rasio likuiditas pada seluruh perusahaan ini tidak disertai dengan kenaikan pada rasio profitabilitas. Hal ini tidak selaras dengan pernyataan Kasmir (2012), bahwa likuiditas yang terus meningkat, akan membuat laba bersih yang sudah diperoleh menjadi rendah, karena likuiditas yang terus meningkat memperlihatkan kelebihan aset lancar yang kurang menguntungkan bagi profitabilitas, hal ini juga berlaku sebaliknya.

Perusahaan Ever Shine Textile Industry Tbk mempunyai nilai aktivitas sebesar 48,92% lalu mengalami penurunan sebesar 4,96% sehingga menjadi 43,96%. Hal ini juga terjadi pada perusahaan Pan Brothers Tbk yang dimana mempunyai nilai aktivitas pada tahun 2019 sebesar 101,01% lalu mengalami penurunan sebesar 2,20% pada tahun 2020 sehingga menjadi 98,81%. Penurunan nilai aktivitas pada semua perusahaan tersebut tidak disertai dengan penurunan profitabilitas. Kemudian pada perusahaan Trisula International Tbk pada tahun 2018 mempunyai nilai aktivitas sebesar 120,63% lalu mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 8,26% sehingga menjadi 128,89%. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan PT Trisula Textile Industries Tbk pada tahun 2019 mempunyai nilai aktivitas sebesar 118,26% lalu mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 2,63% sehingga menjadi 120,89%. Peningkatan nilai aktivitas pada semua perusahaan tersebut, tidak disertai dengan kenaikan profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Brigham dan Houston (2010: 136), bahwa kian bertambah nilai rasio aktivitas bermakna kian besar pula sales yang dihasilkan dari pengurusan aset perusahaan. Sales yang dihasilkan tinggi akan meningkatkan laba dan profitabilitas begitu pula sebaliknya.

Pada Ricky Putra Globalindo Tbk pada tahun 2018 mempunyai nilai solvabilitas sebesar 146,05% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 8,21% sehingga menjadi 154,26%. Hal yang sama juga terjadi pada PT Sri Rejeki Isman Tbk yang mempunyai nilai solvabilitas pada tahun 2019 sebesar 163,09% lalu mengalami peningkatan sebesar 12,33% pada tahun 2020 sehingga menjadi 175,42%. Peningkatan solvabilitas pada semua perusahaan tersebut tidak disertai dengan kenaikan rasio profitabilitas. Pada perusahaan Ever Shine Textile Industry Tbk pada tahun 2019 dimana nilai solvabilitas sebesar 254,15% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 33,90% sehingga menjadi 220,25%. Hal ini juga terjadi pada perusahaan PT Buana Artha Anugerah Tbk dimana nilai solvabilitas sebesar 25,36% pada tahun 2018, lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 7,04% sehingga menjadi 25,36%. Penurunan yang terjadi pada solvabilitas disemua perusahaan tersebut tidak disertai dengan penurunan nilai profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Hanafi (2004: 41) yang menyatakan, solvabilitas yang semakin naik bermakna semakin banyak pemakaian utang perusahaan. Penggunaan utang yang meninggi pada perusahaan akan menambahkan profitabilitas, hal ini berlaku juga sebaliknya. Namun jika utang yang dimiliki terlampau tinggi maka ini akan meningkatkan risiko.

Mengacu pada uraian diatas, terdapat kesenjangan teori dengan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, maka diangkat penelitian dengan judul **“Dampak Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia”**. penelitian ini mengambil data pada tahun 2018 sampai pada tahun 2020.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Sesuai deskripsi latar belakang yang sudah dijabarkan oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Adapun identifikasi masalah dalam skripsi ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Diperlukan penelitian guna menemukan dampak likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas pada profitabilitas.
2. Adanya hasil penelitian yang berbeda bahwa kenaikan likuiditas, namun tidak disertai dengan penurunan profitabilitas.
3. Adanya hasil penelitian yang berbeda bahwa kenaikan aktivitas namun tidak disertai dengan kenaikan profitabilitas.
4. Adanya hasil penelitian yang berbeda bahwa kenaikan solvabilitas namun tidak disertai dengan kenaikan profitabilitas.
5. Adanya hasil penelitian yang berbeda dari sebuah hasil kajian empirik yang dilaksanakan sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas pada sub sektor tekstil dan garmen, supaya tidak terjadi pembahasan yang terlalu meluas, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan masalah, yakni:

1. Perusahaan yang dianalisis pada Bursa Efek Indonesia dibatasi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen periode 2018-2020.

2. Rasio yang dipakai terbatas pada rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas serta profitabilitas.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai uraian diatas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana dampak likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas pada profitabilitas di perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang tercantum di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana dampak likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang tercantum di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana dampak aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang tercantum di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana dampak solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang tercantum di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka ada tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh temuan yang teruji mengenai dampak sebagai berikut:

1. Dampak likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas pada profitabilitas di perusahaan sub tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.
2. Dampak likuiditas pada profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

3. Dampak aktivitas pada profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.
4. Dampak solvabilitas pada profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Result penelitian seyogyanya bisa meneruskan referensi, informasi, dan wawasan. Serta dapat menambah meningkatkan pengetahuan di bidang keuangan yang berkaitan dengan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas yang nantinya dapat dijadikan referensi atau perbandingan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Melalui praktis, hasil dari penelitian agar bisa memberikan gambaran dan informasi pada pihak perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak dibidang sub sektor tekstil dan garmen, terkait dampak likuiditas, aktivitas, solvabilitas terhadap profitabilitas.